

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang berisi tentang kejadian-kejadian yang sudah dilalui bahkan kejadian yang akan dilalui yang ada di dunia selain itu juga berisi mengenai perintah, larangan, anjuran, ketentuan yang dapat dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia. Didalam Al Qur'an juga menceritakan tentang bagaimana manusia harus menjalani hidup dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam yang sudah tertera di dalam Al Qur'an. Oleh karena itu, kita diwajibkan untuk menjaga dan merawat Al Qur'an yang telah diberikan Allah kepada kita sebagai pedoman hidup di dunia seperti yang telah dijelaskan dalam QS Al Hijr/15:9)

Allah berfirman:

إِنَّا أَنحُنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahannya: *“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Qur'an , dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.”*<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur. Didalam Al Qur'an terdapat beberapa huruf, kata dan kalimat yang telah

---

<sup>1</sup> Q. S. Al Hijr (15) : 9

tersusun dengan tertib, rapi dan benar yang masing-masing kalimat didalam Al Qur'an memiliki makna sendiri-sendiri maka dari itu, sebagai umat manusia yang berkewajiban membaca serta mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat membaca dengan sembarangan diperlukan kaidah yang benar.

Membaca Al Qur'an merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua umat Islam dan untuk mengucapkan bacaan Al Qur'an diperlukan sebuah teknik tersendiri karena membaca Al Qur'an dengan benar dan baik hukumnya adalah wajib. Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk selalu membaca Al Qur'an walaupun ketika membaca mereka tidak memahami maksud dari ayat tersebut tetapi, keduanya akan tetap mendapat pahala apalagi jika bacaan tersebut sesuai dengan kaidah membaca Al Qur'an yang benar. Maka dari itu, semua umat Islam dianjurkan supaya bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dan wajib mengajarkan kepada anak-anak dan juga orang-orang yang sudah lanjut usia yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan benar.<sup>2</sup>

Di dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan sebuah proses untuk mencapai kesempurnaan dalam melakukan kegiatan apapun oleh karena itu, perlu adanya sebuah bimbingan/pembelajaran yang berkelanjutan. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar itu dapat dilihat dari bagaimana proses itu mampu membentuk, membina dan memberdayakan potensi yang

---

<sup>2</sup>Hafiz Mubarak, "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin," *Studia Insania* Vol. 1, no. No. 1 (April 2013): 40.

dimiliki oleh seorang anak atau dapat juga dilihat dari bagaimana anak tersebut memberikan perubahan yang signifikan.<sup>3</sup>

Dalam mempelajari *makharijul huruf* perlu adanya sebuah proses yang cukup panjang dan dengan menggunakan metode yang dapat membuat santri mudah menirukan atau mempraktikkan karena belajar *makharijul huruf* yang paling utama yaitu praktik supaya pengajar dapat mengetahui pelafalan huruf yang dibaca oleh santri sudah benar dan tepat sesuai kaidah atau belum.

*Makharijul huruf* berasal dari kata *Makhraj* dan *Huruf*. *Makhraj* yaitu daerah artikulasi (dalam pengucapan) bagaimana pengucapan yang tepat atau melafalkan huruf-huruf yang ada didalam Al Qur'an. Jadi *makharijul huruf* yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Hukum mempelajari ilmu *makharijul huruf* yaitu fardhu kifayah sedangkan membaca Al Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *makharijul huruf* hukumnya fardhu 'ain, sehingga jika kita membaca Al- Qur'an dengan tidak memperhatikan panjang pendek dan pelafadzan ayat Al Qur'an dengan benar maka bisa saja makna ayat yang dibaca dapat berubah.

*Makharijul huruf* atau tempat keluarnya huruf semuanya terbagi menjadi 17 *makhraj*, dan 17 *makhraj* tadi bertempat di 5 tempat yaitu ruang dalam mulut, tenggorokan, lidah, dua bibir dan pangkal hidung.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Mukroji, "Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Kependidikan* Vol. 2, no. No. 2 (2014): 15–29.

<sup>4</sup>Aulida Nisfu Romadona, *Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas I Di Mit Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo* (Ponorogo: UIN Ponorogo, 2021), 16.

*Makharijul huruf* yang terdapat 17 tempat dan terbagi dalam 5 kelompok (*maudhu'*), 5 kelompok tersebut adalah: *Maudu' jauf* (tempat keluarnya huruf yang terletak pada mulut), *Maudu' halq* (tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan), *Maudu' lisan* (tempat keluarnya huruf yang terletak di bibir), *Maudu' syafatain* ( tempat keluarnya huruf yang terletak di bibir), *Maudhu' khaisyum* (tempat keluarnya huruf yang terletak dipangkal hidung).<sup>5</sup> Dari semua huruf hijaiyah yang keluar dari mulut pasti memiliki *makhraj* tertentu sesuai dengan sifat dari *makharijul huruf*.

Di era pandemi Covid-19 seperti ini dunia pendidikan mengalami perubahan yang cukup banyak, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka sekarang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Kebijakan tersebut tertuang dalam beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan COVID-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) yang antara lain memuat instruksi tentang menyelenggarakan pembelajaran secara daring dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Ahmad Shams Madyan, *Pembelajaran Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006), 16.

<sup>6</sup>Nur Diana Malichah, *Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran IPA saat pandemi Covid-19 studi kasus di SMP negeri salatiga* (IAIN Salatiga: Skripsi IAIN Salahtiga, 2020), 1.

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid melalui online dengan menggunakan bantuan jaringan internet, pembelajaran daring ini sangat membantu guru dan murid dalam melakukan pembelajaran di musim pandemi seperti sekarang.<sup>7</sup> Didalam pembelajaran daring ini tentunya tidak dapat langsung berjalan dengan lancar pasti terdapat beberapa kendala apalagi ketika mempelajari ilmu Al Qur'an yang biasanya dilakukan secara offline sekarang makin banyak lembaga yang melakukannya dengan online melalui beberapa media seperti *Whatsapp, Facebook, Google Meet, Zoom* dan lain sebagainya.

Dalam mempelajari ilmu bacaan Al Qur'an secara daring pastinya seorang pendidik harus memiliki strategi khusus untuk santrinya karena mempelajari ilmu bacaan Al Qur'an salah satunya *makhorijul huruf* tidak dapat dilakukan hanya satu kali dan kurang efektif jika tidak dilakukan secara offline karena dalam mempelajari *makharijul huruf* perlu melihat terbukanya mulut dengan benar dan melihat bagaimana keluarnya huruf hijaiyah ketika dibunyikan. Mempelajari *makharijul huruf* jika dilakukan dengan offline biasanya memerlukan waktu yang lama dan *to be continued* dengan guru yang sama dan metode yang tepat begitupun dengan mempelajari *makharijul huruf* secara online, bahkan jika secara online pendidik harus mempunyai strategi yang tepat dalam menyampaikan materi dan mengetahui apakah pelafalan yang diucapkan santri sudah benar atau belum.

---

<sup>7</sup>Sofi Alawiyah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 12 Banyuwangi* (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 5.

Di Ngaji Online Gus Anas Sidoarjo, dalam pengajaran terkait dengan kaidah membaca Al Qur'an yang baik dan benar yaitu khususnya tentang pembelajaran *makharijul huruf* dilaksanakan dengan membuat jadwal untuk santri yang ingin melakukan privat dan mengunggah video melalui channel youtube Ngaji Online Gus Anas yang disediakan untuk masyarakat umum yang ingin belajar tata cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Namun setelah melihat hasilnya dari pengamatan ada beberapa santri yang ketika mengikuti ngaji online bisa menirukan, tetapi ketika mengaji sendiri mereka lupa dan belum bisa menirukan meskipun mereka sudah beberapa kali mengikuti ngaji online baik secara privat maupun dengan melihat video di youtube.<sup>8</sup>

Ngaji Online Gus Anas Sidoarjo ini mempunyai keunggulan yaitu menggunakan metode *Aqsho* yang mengacu pada buku panduan mengaji dari jilid 1-5 cetakan dari *Aqsho Indonesia*, metode ini mempunyai 5 pilar yaitu: mulut terbuka dua jari, harus keras, panjangnya diayunkan, dengungnya ditahan, dan suaranya di tekan. Santri dinyatakan bacaannya bagus apabila dia mampu menguasai 5 pilar tersebut dan mampu menyelesaikan buku dari jilid 1-5, dalam menyelesaikan jilid 1-5 ini memerlukan waktu maksimal 36 jam dan 1 santri yang mengikuti privat diberi waktu 15 menit tetapi setiap hari. Santri di ngaji online Gus Anas ini mempunyai beberapa prestasi yaitu santrinya ada yang berhasil menghafal Al-Qur'an, menjadi guru TPQ dan pernah mengikuti

---

<sup>8</sup>Wawancara Pada *Guru TPQ Anas Abdurrahman*, Tanggal 11 Agustus 2021, Pukul 09.00, Melalui Online

perlombaan MTQ di Hongkong. Santri di ngaji online Gus Anas berjumlah 50 santri dengan jumlah 2 santri laki-laki dan 48 santri perempuan data ini terhitung dari tahun 2016 sampai sekarang, mayoritas santrinya berasal dari luar negeri ada yang TKI ada juga yang memang asli orang luar Negeri jadi dalam mengajar menggunakan bahasa asing. Selain online ngaji online Gus Anas ini juga membuka pembelajaran secara offline yang tersebar di beberapa kota yang dibimbing oleh guru yang sudah melakukan pelatihan menggunakan *metode aqsho* dan dengan menggunakan panduan buku panduan *aqsho*.<sup>9</sup> Berbeda dengan lembaga lain yang saya ketahui, mereka hanya menerapkan pembelajaran secara online dan tidak mempunyai metode khusus dalam mengajar, mereka membimbing santrinya hanya 1 minggu sekali dengan waktu 1 jam dan mereka menargetkan dalam 5 sampai 10 pertemuan santri sudah dapat melafalkan ayat dengan benar. Tetapi berdasarkan wawancara dan pengamatan saya terdapat beberapa santri yang kurang bisa menguasai huruf ketika belajar hanya dilakukan satu minggu sekali karena mereka lupa cara melafalkan huruf dengan benar ketika di uji pada waktu seminggu yang akan datang.<sup>10</sup>

Dari penjelasan tersebut, penulis akan mengangkat penelitian dengan judul " Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pengenalan *Makharijul Huruf* Secara Daring Pada Santri di "Lembaga Ngaji Online Gus Anas Sidoarjo". Adapun penelitian ini berkaitan

---

<sup>9</sup> Wawancara Pada *Guru TPQ Anas Abdurrahman*, Tanggal 14 Desember 2021, Pukul 10.00, Melalui Online

<sup>10</sup> Wawancara Pada *Guru TPQ Ari Ramadhan*, Tanggal 14 Desember 2021, Pukul 11.00, Melalui Online

dengan permasalahan pembelajaran *makharijul huruf* secara online. Dengan demikian hal tersebut perlu dikaji karena membaca Al Qur'an jika tidak memperhatikan kaidah dengan baik dan benar maka juga dapat mendatangkan dosa bagi yang membaca karena, membaca Al Qur'an bukan untuk menggugurkan kewajiban saja tapi perlu adanya kaidah yang harus ditata dengan baik dan benar.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan upaya yang digunakan guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an melalui pengenalan *makharijul huruf* secara online?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an secara online?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu?

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an melalui pengenalan dan pembelajaran *makharijul huruf* secara online.
2. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran *makhorijul huruf* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an secara online.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau konsep baru mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an dengan pengenalan *makharijul huruf* kepada santri yang dilakukan secara online sehingga santri dapat melafalkan ayat Al Qur'an dengan baik dan benar.

2. Manfaat penelitian secara praktis:

- a. Bagi peneliti: dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan supaya menambah wawasan pengetahuan peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai seorang calon pendidik dan pengajar yang aktif, inovatif, serta profesional.
- b. Bagi lembaga: penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, terhadap lembaga ngaji online Gus Anas Sidoarjo agar tetap mampu mengoptimalkan peranannya sebagai lembaga pendidikan untuk masyarakat dalam hal pemenuhan tanggung jawab kepada masyarakat.
- c. Bagi peneliti lain: penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan baru dan sebagai referensi bagi pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait ini, sebelumnya juga sudah pernah dilaksanakan dan digunakan sebagai bahan kajian-kajian. Isi penelitian tersebut bisa berkaitan dengan tulisan tentang topik yang sama dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Pada tahun 2020, seorang mahasiswa bernama Hiqmatul Hidayah Jurusan Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan judul penelitian : "Upaya Guru TPQ Nurul Iman Desa Kanigoro dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Dirosati Pada Usia Dewasa Madya". Hasil temuannya adalah upaya guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada usia dewasa madya dengan menggunakan metode dirosati dirasa cukup efektif karena materinya lebih padat dan praktis tetapi juga masih terdapat kendala dalam penggunaan metode tersebut dan pengajar dapat menghadapi kendala dengan melakukan pengulangan bacaan yang dianggap sulit.<sup>11</sup>
2. Pada tahun 2016, seorang mahasiswi bernama Kholifatun Ni'mah dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul penelitian : "Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Klengon Jenangan Ponorogo". Fokus penelitiannya adalah tahapan pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode usmani dan bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I dengan menggunakan metode usmani. Hasil temuannya adalah terdapat siswa kelas I tingkatan rendah masih sulit membedakan huruf hijaiyah dan

---

<sup>11</sup>Hiqmatul Hidayah, *Upaya Guru TPQ Nurul Iman Desa Kanigoro Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Dirosati Pada Usia Dewasa Madya* (Kediri: IAIN Kediri, 2020).

pelafalan makhoriul huruf belum sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.<sup>12</sup>

3. Pada tahun 2016, seorang mahasiswa bernama Fuadi Alhusaini dengan jurusan sauns dan teknologi di Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, dengan judul penelitian: "Media Pembelajaran Makhraj Huruf Hijaiyah Menggunakan Animasi Ineraktif". Fokus penelitiannya yaitu bagaimana efektifitas aplikasi makhroj huruf dalam memberi pemahaman orang yang menggunakannya. Hasil temuannya yaitu aplikasi tersebut sudah memberikan pemaparan tentang perbedaan huruf dan bunyinya melalui penampilan animasi mulut 3D disertai dengan suara pengucapannya dan penjelasan tentang huruf tetapi walaupun begitu masih harus tetap belajar secara bertahap dan diulang-ulang.<sup>13</sup>

Meskipun sudah banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang upaya Guru TPQ dalam menyempurnakan bacaan Al Qur'an baik di lembaga formal maupun non formal, namun perbedaan dan penguatan dengan penelitian saya adalah upaya meningkatkan kualitas bacaan makhoriul huruf dengan melalui online dan panduan dari seorang guru yang mengacu pada buku panduan belajar tajwid dan *makharijul huruf* cetakan Yayasan Ngaji Aqsho Indonesia.

---

<sup>12</sup>Maulida Nisfu, *Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 22.

<sup>13</sup>Fuadi Alhusaini, *Media Pembelajaran Makhraj Huruf Hijaiyah Menggunakan Animasi Interaktif* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberi gambaran umum tentang skripsi ini, maka peneliti akan menyajikan sistematika pembahasan dengan mencakup beberapa bagian. Adapun bagiannya adalah sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Penelitian Terdahulu.

BAB II, berisi kerangka teori yang berkaitan dengan pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an dan kajian mengenai makhorijul huruf.

BAB III, berisi penjelasan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data, tahapan penelitian, dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

BAB IV, hasil dan pembahasan berisi: (1) hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V, berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Bagian akhir, meliputi daftar pustaka yang merupakan referensi dari penelitian.